

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDI OTOMBAMBA KECAMATAN
NDONA-KABUPATEN ENDE**

**Sisilia Mite Lestari Wanda¹, Gregorius We,u²,
Stefanus Tebajak Henakin³, Benedikta Boleng⁴**
Universitas Flores^{1,2,3,4}

sisiliamitelestariwanda@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian, untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi sifat-sifat perkalian pada kelas V SD Inpres Otombamba. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan test. Subyek penelitian sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan, dimana pada siklus I rata-rata peserta didik yang tuntas adalah 31,25 % atau 5 orang. Dan yang tidak tuntas adalah 11 orang atau 68,75 %. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 16 orang atau 100 %. Simpulan, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok, Prestasi Belajar, pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the application of group work method to improve students achievement in the material of the characters of multiplication at the fifth grade Inpres elementary school in Otobamba. It was a classroom action research (CAR). The techniques to collect the data were observation, interview, documentation, and test. The subject of the research was 16 students. The finding showed that the learning achievement of students in every cycle was improved. In cycle I the average passed score was 31,25 % or 5 students and the average failed score was 68,75 % or 11 students. In cycle II, there were 16 who pass or 100%. In conclusion, mathematics teaching by using group work method can improve students achievement.

Keywords: Group Work Method, Achievement, Mathematic Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu. Pendidikan pada posisi ini, menjadi pedoman yang kuat bagi manusia dalam menentukan arah perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, siapa pun dia, dimanapun berada berhak atas pendidikan. Manusia disatu sisi dilihat sebagai subyek dan obyek pendidikan itu sendiri.

Menurut Driyarkara (1980) dalam Margaretha (2012: 12), Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda, suatu upaya membantu manusia mengangkat dirinya ke taraf atau level insani-manusia yang hidupnya lebih berkualitas. Pendidikan atau mendidik disebut perbuatan fundamental karena pendidikan mengubah, menentukan, dan mengkonstatir (membuktikan) kehidupan manusia, menyebabkan manusia menjadi manusia (homo yang human-manusia yang berkebudayaan tinggi, yang hidupnya lebih berkualitas-tidak hanya sekedar jadi manusia). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses hominisasi (pengembangan manusia sebagai makhluk hidup) dan humanisasi (penumbuhan rasa peri kemanusiaan), artinya manusia muda dipimpin dengan cara sedemikian rupa sehingga, ia dapat bergerak, bersikap dan bertindak sebagai manusia.

Matematika adalah mata pelajaran UASBN maka sangat diharapkan pembelajaran ini diminati oleh peserta didik sehingga semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajarnya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 53 Tahun 2016 tentang penilaain dan panduan penilaian pembinaan SD mengatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Berdasarkan kesepakatan bersama SDI Otombamba menetapkan standar KKM mata pelajaran matematika adalah 65.

Metode kerja kelompok adalah metode pegajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. (Slavin, 2009:4). Menurut Roestiyah dalam Krisiyanto (1998: 17), kelebihan metode kerja kelompok adalah dapat memberikan kesempatan para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar, para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka saling membant kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sedangkan, kekurangan metode kerja kelompok adalah kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan meraka yang kurang, strategi ini kadang-kadang

menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula dan keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri. Menurut Krisiyanto dalam Moedjiono (1991: 66) langkah-langkah metode kerja kelompok sebagai berikut: Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok, pembentukan kelompok sesuai tujuan, pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok, proses kerja kelompok, pelaporan hasil kerja kelompok, dan penilaian pemakaian kerja kelompok untuk menentukan keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Otombamba Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende. Sehubungan dengan itu maka penelitian yang digunakan adalah penelitian data deskriptif eksplorasi karena ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDI Otombamba.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Arikunto, 2015:1)

Dalam penelitian tindakan kelas, Guru menggunakan data yang tersedia dari kelas-kelas mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan praktik tentang pembelajaran yang mereka laksanakan, selanjutnya penelitian tindakan kelas mengintegrasikan dua peran sekaligus yaitu, ilmu pengetahuan (penelitian) dengan praktik pembelajaran sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini guru harus “melakukan tindakan” yaitu memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan prestasi yang memuaskan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Otombamba yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi, yang keempat merupakan satu siklus. Prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

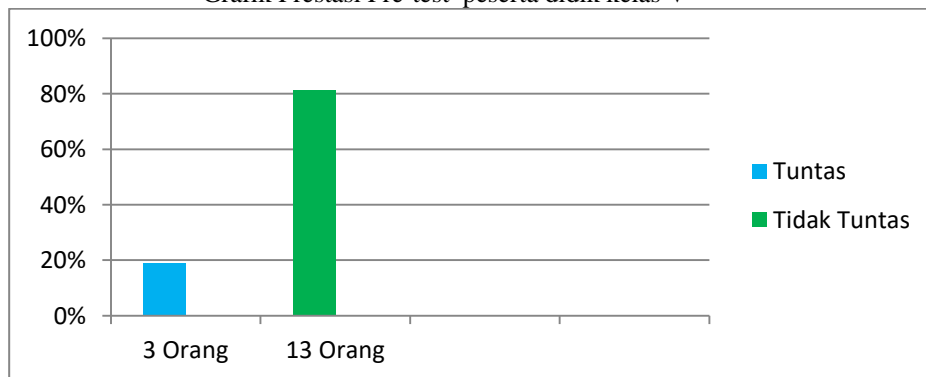
Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan proposal sebagai persyaratan untuk penelitian yang sudah ditanda tangani oleh pembimbing I dan pembimbing II serta kepala program studi pendidikan guru sekolah dasar. Beberapa hari setelah mengumpulkan proposal peneliti mendapat surat izin penelitian

untuk mengantarkan ke kantor dinas KESBANGPOL dan menunggu surat untuk diantarkan ke kantor camat dan sekolah.

Perencanaan Persiapan perencanaan ini meliputi menyusun RPP, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa), penyusunan instrumen untuk tes awal dan tes akhir. **Pelaksanaan** meliputi pendahuluan dengan memotifasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu. **Kegiatan inti** meliputi mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari, membentuk kelompok, mengemukakan tugas setiap kelompok kepada semua siswa, mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok. mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. **Kegiatan akhir** meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok, melakukan evaluasi hasil dari proses kegiatan, memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi.

Observasi Aktivitas Guru berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwa guru mata pelajaran Matematika kelas V masih menggunakan metode tradisional akibatnya peserta didik tidak aktif dan merasa jenuh dengan pelajaran matematika. Aktivitas Peserta Didik berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas V kurang aktif dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan, apabila guru bertanya peserta didik ragu untuk menjawab. Data-data pre-test inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui proses perkembangan penerapan metode kerja kelompok dari setiap siklus yang akan berjalan. Serta memberikan beberapa soal pre-test, berikut ini data-data hasil pre-test, yakni:

Grafik 4.1
Grafik Prestasi Pre-test peserta didik kelas V



Berdasarkan nilai pre-test yang diberikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajar. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh belum mencapai harapan yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan yaitu 65. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar atau belum tuntas yaitu 13 orang atau 81,25 % sedangkan peserta didik yang tuntas berjumlah 3 orang atau 18,75 %.

Refleksi Aktivitas Guru berdasarkan observasi aktivitas guru peneliti menemukan beberapa kekurangan antara lain Guru masih menggunakan metode tradisional, Guru belum bisa membuat peserta didik aktif dalam proses KBM berlangsung, Guru kurang humoris sehingga peserta didik merasa tegang.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan diantaranya menyusun RPP, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa), penyusunan Instrumen untuk tes awal dan tes akhir, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I, pada *tahap pendahuluan* pembelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka kepada peserta didik dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian peneliti mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memberikan apersepsi dengan menyakan materi tentang sifat-sifat pada perkalian. *Tahap Inti* Pembelajaran dari kegiatan penelitian. Dalam tahap ini mulai menerapkan metode kerja kelompok. Peneliti mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari. Kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok. Setelah itu memberikan LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam proses berlangsung penelitiannya berperan mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. Dan selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok, kemudian kelompok lain menanggapi apabila ada yang belum dimengerti. *Tahap Penutup* Tahap Penutup merupakan akhir pada proses pembelajaran serta menyimpulkan jawaban-jawaban peserta didik. Kemudian meminta peserta didik merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi dengan 10 butir soal dikerjakan secara individu untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi yang diberikan. Dan yang paling akhir ialah doa penutup sebagai akhir dari proses pembelajaran.

Observasi dilaksanakan dengan berpedoman terhadap lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya yang terdiri dari lembar hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa				√	

2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	√	
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.	√	
4	Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
5	Mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari.	√	
6	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang	√	
7	Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.	√	
8	Guru memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing	√	
9	Guru mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok	√	
10	Kesimpulan materi pembelajaran	√	
11	Evaluasi kegiatan pembelajaran.	√	
	Jumlah	4	7
	Perentase	36,36%	63,63%

Tabel 4.3
Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.		√			
2	Peserta didik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.			√		
3	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik sesuai waktu yang disediakan.		√			
4	Peserta didik mempresentasikan jawaban didepan kelas.			√		
5	Peserta didik membandingkan jawaban mereka.		√			
6	Peserta didik bereaksi (mendekat setuju dan tidak setuju terhadap jawaban temannya.				√	
7	Peserta didik berpendapat terhadap jawaban peserta didik lain.		√			
8	Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok.		√			
9	Peserta didik terlibat langsung beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.		√			
10	Peserta didik tampak antusias selama mengikuti pembelajaran.			√		
	Jumlah	6	2	1		
	Persentase	60%	20%	10%		

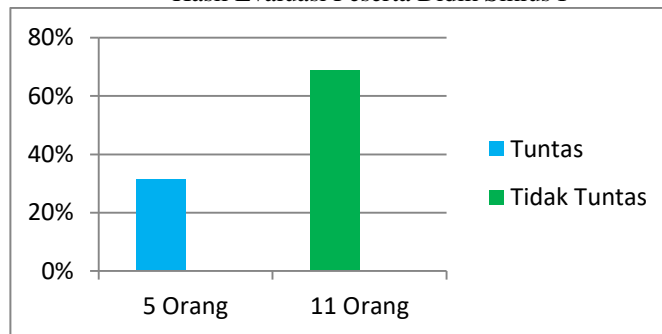
Tabel 4.4

Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Keterangan	
				Pre-test	Ketuntasan
1	Andreas Ibu	L	65	50	TT
2	Angelia Tuke	P	65	60	TT
3	Arky Nuryadin	L	65	70	T
4	Aryo Armando	L	65	60	TT
5	Cintia Arsihudat	P	65	50	TT
6	Cornelia Cendidas Dula	P	65	70	T
7	Febi Lestari Kitu Homa	P	65	40	TT
8	Frederik Vitores Wodo	L	65	50	TT
9	Klaudia Yonanda Nggesu	P	65	50	TT
10	Kosmas Toni	L	65	30	TT
11	Lutfi Anisa Gani	P	65	40	TT
12	Maria Niken Peu Pani	P	65	70	T
13	Maria Virginia Sarapova	P	65	40	TT
14	Raymundus Au Sawo Kepu	L	65	70	T
15	Zaskia Rahmadani	P	65	30	TT
16	Riki Noval Saputra	L	65	70	T
Jumlah				850	
Rata-rata				53,125	
Tuntas				31,25%	
Tidak Tuntas				68,75%	
Nilai Tertinggi				70	
Nilai terendah				30	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 11 orang yang belum tuntas dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan 68,75% sehingga dapat dihitung rata-rata pada siklus I mencapai 53,125. Sedangkan peserta didik yang tuntas ada 5 orang dengan presentase 31,25%, Jadi prestasi belajar peserta didik meningkat dibandingkan hasil pre-test.

Grafik 4.2
Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I



Refleksi Siklus I, Sebelum tahap kegiatan dan pengamatan pada siklus pertama diperoleh gambaran sebagai berikut: 1)Guru memberikan motivasi belajar dengan memberikan semangat dan menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dengan jelas; 2)Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok, peserta didik

belum dapat berperan aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran karena sebagian besar peserta didik masih belum memahami materi pembelajaran dari guru; 3) Kurangnya interaksi antara guru dan seluruh peserta didik sehingga peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran seolah-olah sudah memahaminya; 4) Kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut diatas, akan dijadikan masukan dalam pemahaman atau perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pada kegiatan yang dilakukan pada siklus II akan didasarkan pada hasil siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II adalah: 1) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, Memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, dan mengerjakan soal-soal yang disertai dengan pembuktian jawaban; 2) Kemampuan guru dalam melakukan interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri masalah yang ditemukan; 3) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, ada beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya metode pembelajaran kerja kelompok, materi ajar, rencana perbaikan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik dan soal-soal test.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Langkah-langkah tindakan perbaikan *Tahap Pendahuluan* Pada tahap pendahuluan pembelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka kepada peserta didik dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian peneliti mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memberikan apersepsi dengan menyajikan materi tentang sifat-sifat pada perkalian. *Tahap Inti Pembelajaran* dari kegiatan penelitian. Dalam tahap ini mulai menerapkan metode kerja kelompok. Peneliti mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari. Kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok. Setelah itu memberikan LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam proses berlangsung peneliti hanya berperan mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. Dan selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok, kemudian kelompok lain menanggapi apabila ada yang belum dimengerti. *Tahap Penutup* merupakan akhir pada proses pembelajaran serta menyimpulkan jawaban-jawaban peserta didik. Kemudian meminta peserta didik merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi dengan 10 butir soal dikerjakan secara individu untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi yang diberikan. dan yang paling akhir ialah doa

penutup sebagai akhir dari proses pembelajaran. Observasi Aktivita Guru Siklus II, berikut dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa				√	
2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√	
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.				√	
4	Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√	
5	Mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari.				√	
6	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang				√	
7	Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.				√	
8	Guru memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing				√	
9	Guru mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok				√	
10	Kesimpulan materi pembelajaran				√	
11	Evaluasi kegiatan pembelajaran.				√	
	Jumlah	11				
	Perentase	100%				

Tabel 4.6
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.				√	
2	Peserta didik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.				√	
3	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik sesuai waktu yang disediakan.				√	
4	Peserta didik mempresentasikan jawaban didepan kelas.				√	
5	Peserta didik membandingkan jawaban mereka.			√		
6	Peserta didik bereaksi (mendekat setuju dan tidak setuju terhadap jawaban temannya.				√	
7	Peserta didik berpendapat terhadap jawaban peserta didik lain.			√		
8	Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok.				√	
9	Peserta didik terlibat langsung beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.				√	

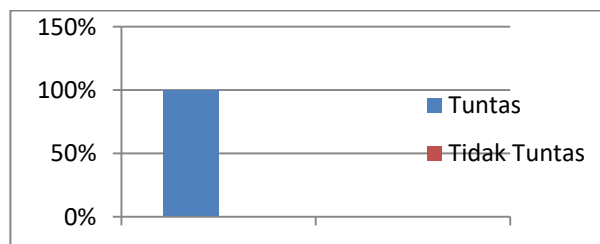
10	Peserta didik tampak antusias selama mengikuti pembelajaran.	√
Jumlah		2 8
Persentase		20% 80%

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Keterangan	
				Nilai	Ketuntasan
1	Andreas Ibu	L	65	70	T
2	Angelia Tuke	P	65	70	T
3	Arky Nuryadin	L	65	80	T
4	Aryo Armando	L	65	80	T
5	Cintia Arsihudat	P	65	70	T
6	Cornelia Cendidas Dula	P	65	70	T
7	Febi Lestari Kitu Homa	P	65	90	T
8	Frederik Vitores Wodo	L	65	70	T
9	Klaudia Yonanda Nggesu	P	65	70	T
10	Kosmas Toni	L	65	70	T
11	Lutfi Anisa Gani	P	65	80	T
12	Maria Niken Peu Pani	P	65	70	T
13	Maria Virginia Sarapova	P	65	80	T
14	Raymundus Au Sawo Kepu	L	65	70	T
15	Zaskia Rahmadani	P	65	90	T
16	Riki Noval Saputra	L	65	70	T
Jumlah				1.200	
Rata-rata				75	
Tuntas				100 %	
Tidak Tuntas				0 %	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai terendah				70	

Dari uraian tabel 4.7 tersebut semua peserta didik tuntas dan proses belajar mengajar sudah membaik. Ketuntasan belajar khususnya materi sifat-sifat pada perkalian sudah mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 100 %.

Grafik 4.3
Grafik Data Hasil Evaluasi Siklus II



Refleksi dari kegiatan observasi yang dilakukan observer telah tampak keberhasilan dari penelitian. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik aktif sehingga prestasi belajar meningkat dan persentasenya mencapai 81,25%.

PEMBAHASAN

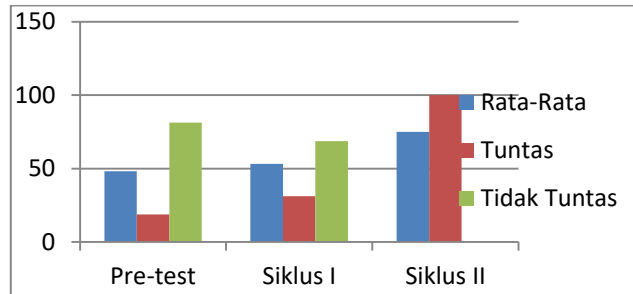
Menurut wali kelas V SDI Otombamba tentang kegiatan pembelajaran matematika, mengungkapkan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran matematika belum mencapai hasil maksimal sesuai tuntutan kurikulum maupun kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Pada pre-test dari 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan 18,75 % atau 3 orang yang tuntas, sedangkan 81,25 % yang belum mencapai ketuntasan atau 13 orang yang belum tuntas yang sesuai dengan KKM yaitu 65. Persentasenya masih rendah. ini juga akan dipaparkan sejauh mana pemahaman siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternative untuk memecahkan masalah di atas adalah diterapkan metode kerja kelompok. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan metode. Dimana test awal memperoleh nilai rata-rata 53,125, setelah diadakan siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat yaitu 75. Perolehan nilai pada setiap siklus baik secara individu maupun kelompok pada siklus I berada pada kategori cukup baik. Setelah diadakan tindakan yaitu dikategorikan baik, dengan perubahan yang sangat signifikan. Dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini:.

Tabel 4.8
Data nilai rata-rata pre-test, siklus I dan siklus II

Data	Pre-test	Sklus I	Siklus II
Rata-rata	48,125	53,125	75
Jumlah peserta didik tuntas	3 Orang	5 Orang	16 Orang
Jumlah peserta didik tidak tuntas	13 Orang	11 Orang	-
Presentase	18,75 %	31,25 %	100 %

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa pada saat pre-test 48,125 dengan ketuntasan peserta didik mencapai 3 orang. Dengan ini dijelaskan pada awal pembelajaran matematika masih kurang, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya perbaikan pembelajaran.

Pada pembelajaran pertama rata-rata mencapai 53,125 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 5 orang. Pada pembelajaran kedua rata-rata nilai peserta didik mencapai 75, dengan ketuntasan mencapai 16 orang semua peserta didik tuntas. Dari hasil kegiatan pembelajaran melalui perbaikan dengan tahapan persiklus dengan materi sifat-sifat perkalian memperoleh peningkatan prestasi belajar atau berpengaruh positif.



Grafik 4.4 Data Nilai Pre-test, Siklus I dan II

Dari grafik di bawah, dapat dijelaskan bahwa pada hasil pre-test rata-rata nilai peserta didik mencapai 48,125 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 18,75 % dengan demikian pada pre-test dianggap tidak lulus oleh sekolah, sehingga pada proses pembelajaran siklus I dengan rata-rata nilai mencapai 53,125 dan ketuntasan mencapai 31,25 % dari data tersebut perlu diketahui bahwa belum berhasil maka perlu adanya perbaikan di siklus II. Dalam proses perbaikan rata-rata nilai mencapai 75 sedangkan hasil ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 100 %. Dari hasil perbaikan materi sifat-sifat perkalian pada kelas V SDI Otombamba telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar sehingga mencapai nilai yang memuaskan.

SIMPULAN

Pada kegiatan pre-test ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 18,75%, dengan nilai rata-rata 48,125 termasuk kategori “cukup”, hal ini belum dikatakan berhasil karena masih sebagian nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Siklus I mempunyai presentase ketuntasan sebesar 31,25%, dengan nilai rata-rata 53,125 termasuk kategori “cukup”, itu berarti belum berhasil karena masih sebagian nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Siklus II mempunyai presentase ketuntasan sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 75 termasuk kategori “baik”. Hal ini dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, Dari analisis data SDI Otombamba mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat perkalian berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dhiu, M. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Ende: Nusa Indah.
- Hasibuan & Moedjiono.(2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II*. Jurnal online. (13 desember 2017)
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.